

**PROSES ADOPSI INOVASI LIMBAH TERNAK MELALUI PROGRAM
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PT. RAPP DI KAMPUNG OLAK
KABUPATEN SIAK**

Oleh : Zulham Darmawan

Email : zulhamdarma45@gmail.com

Pembimbing : Dr. Adianto, S.sos., M.Si

Program Studi Ilmu Administrasi Publik - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761632777

Abstract

The process of adopting animal waste innovation into compost and biogas can improve the economy and welfare of the people of Kampung Olak. Through the Corporate Social Responsibility Program of PT. RAPP Estate Mandau seeks to assist the community in the process of adopting animal waste innovation so as to produce compost and biogas. With the presence of the adoption process of livestock waste innovation as a form of implementing the pillars of the mission of Siak Regency in Pillar 1 Creating the quality of human resources that are healthy, intelligent, moral, faithful and pious. The purpose of this study was to determine how the adoption of livestock waste innovation through the Corporate Social Responsibility (CSR) Program in Siak Regency and to determine the inhibiting factors for the adoption of livestock waste innovation through the Corporate Social Responsibility (CSR) program in Siak Regency. This research uses purposive sampling technique with qualitative research type using descriptive approach and the required data both primary and secondary data obtained through observation, interviews, and documentation then analyzed based on the research problem. The results of this study indicate that: first, the process of adopting the innovation of livestock waste through the Corporate Social Responsibility (CSR) program in Siak Regency in this study is the process of adopting the innovation of livestock waste running well. Second, the inhibiting factor is the ability of human resources, public insight, and capital.

Keywords : *Innovation Adoption Process, Animal Waste, Corporate Social Responsibility*

I. PENDAHULUAN

Kabupaten Siak sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Riau yang terdapat berbagai jenis perusahaan swasta didalamnya. Keberadaan berbagai perusahaan membawa perekonomian di Kabupaten Siak menjadi lebih baik, dengan adanya lapangan kerja yang disediakan oleh perusahaan dapat mengurangi jumlah angka pengangguran yang menjadi akar permasalahan dari kemiskinan yang ada di kabupaten siak. Perusahaan yang ada juga turut berkontribusi dalam pembangunan pedesaan yang berada di lingkungan perusahaan itu sendiri sebagai bentuk tanggung jawab social perusahaan.

Upaya pembangunan pedesaan dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Kecamatan Sungai Mandau kabupaten Siak, pemerintah bekerja sama dengan perusahaan yang ada di Kecamatan tersebut salah satunya yaitu PT. Riau Andalan Pulp and Paper (untuk selanjutnya disebut RAPP). Melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. RAPP berupaya untuk membangun perdesaan yang ada di Kecamatan Sungai Mandau.

Adopsi inovasi dalam program CSR PT. RAPP hanya dilakukan pada program peternakan yang berada di Kampung Olak. Adopsi Inovasi yang ditawarkan berupa pengolahan limbah ternak menjadi kompos dan biogas. Pengolahan limbah ternak menjadi kompos dan biogas diyakini dapat menjadi pendapatan tambahan bagi partisipan program CSR PT. RAPP itu sendiri. Di lihat dari segi lingkungan, dengan adanya pengolahan limbah ternak merupakan langkah dalam menangani pencemaran lingkungan yang di akibatkan limbah ternak dan salah satu bentuk kegiatan dalam menciptakan kampung iklim.

Kehadiran program CSR PT. RAPP di Kampung Olak di sisi lain dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Kampung Olak. Program CSR tersebut di tawarkan kepada pemerintahan Kampung Olak, kemudian pemerintah Kampung Olak mensosialisasikan program tersebut kepada masyarakat. Untuk dapat mengikuti program CSR tersebut masyarakat diminta untuk mempotokopi KTP dan KK mereka. Masyarakat yang telah terpilih untuk mengikuti program CSR tersebut kemudian di bentuk sebuah kelompok tani yang bernama Kelompok Tani Semangat karyatani.

Kelompok semangat karya tani sebagai bentuk partisipasi masyarakat Kampong Olak dalam pelaksanaan program CSR PT RAPP. Adopsi inovasi yang dilakukan oleh kelompok tani semangat karyatani dipengaruhi oleh adanya rasa ingin tahu untuk mengolah limbah ternak menjadi kompos dan biogas, selain itu adanya janji keuntungan yang di hasilkan dari penjualan kompos yang dapat menjadi sumber pendapatan baru bagi setiap anggota kelompok tani semangat karyatani.

Proses Adopsi inovasi limbah ternak dilakukan oleh kelompok tani semangat karyatani dikarenakan kelompok tani tidak memiliki keterampilan dalam mengolah limbah ternak. Sehingga kelompok tani semangat karyatani sebagai adopter mengadopsi inovasi limbah ternak yang ada di Sumatra Barat. Dalam mengadopsi inovasi tersebut pihak Humas PT RAPP mengajak kelompok tani Kampong Olak untuk melakukan studi banding ke Sumatera Barat. Kegiatan studi banding tersebut dilakukan pada bulan februari 2019, di kegiatan studi banding tersebut kelompok tani Kampung Olak mempelajari pengelolaan

limbah ternak dan diberikan pelatihan dalam pengolahan limbah ternak menjadi biogas dan kompos agar dapat di terapkan oleh kelompok tani semangat karyatani. Dalam pengelolaan biogas kelompok tani semangat karyatani juga belajar dari salah satu warga Kampung Olak yang terlebih dahulu berhasil dalam pengelolaan limbah ternak menjadi biogas. Setelah di berikan pelatihan pengelolaan limbah ternak, pihak humas PT RAPP memberikan bantuan sapi potong sebanyak 20 ekor sapi yang di berikan pada bulan April 2019.

Pengolahan limbah ternak oleh kelompok tani semangat karyatani dapat meningkatkan perekonomian kelompok tani tersebut, dengan menjual hasil pengolahan limbah ternak. Kompos yang dihasilkan oleh kelompok tani semangat karyatani di jual dengan harga Rp.12.000/karung. Dalam pengemasan kompos pihak perusahaan telah menyediakan kemasan yang menarik agar mempermudah pemasaran kompos tersebut. Dalam jangka waktu satu bulan kelompok tani Semangat karyatani dapat mengolah satu ton kompos yang dari kompos tersebut menghasilkan pendapatan Rp. 1000.000,00 per bulan. Sebaliknya dalam pengelolaan limbah ternak menjadi biogas hasil produk biogas di manfaatkan untuk kebutuhan kelompok tani tersebut. Peralatan yang digunakan juga masih sederhana. Untuk pengembangan pengolahan biogas pihak perusahaan akan memeberikan bantuan peralatan yang memadai, sehingga hasilnya dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penenlitian yang berkaitan dengan proses adopsi inovasi limbah ternak melalui program CSR PT RAPP sehingga di

dukung dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Maka penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam tentang “Proses Adopsi Inovasi Limbah Ternak Melalui Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. RAPP di Kampung Olak Kabupaten Siak.”

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Inovasi

Menurut **Rosabeth Moss Kanter dalam (Ancok, 2012:34)** menjelaskan bahwa inovasi adalah sebuah hasil karya pemikiran baru yang diterapkan dalam kehidupan manusia. **West&Far dalam (Anggraeny, 2013:88)** menjelaskan bahwa inovasi adalah pengenalan dan penerapan dengan sengaja gagasan, proses, produk, dan prosedur yang baru pada unit yang menerapkannya, yang dirancang untuk memberikan keuntungan bagi individu, kelompok, organisasi dan masyarakat luas.

B. Adopsi Inovasi

Menurut **Slamet Margono dalam (Islamiyati, n.d. 2019:4)** adopsi adalah proses yang berlangsung sejak pertama kali individu tersebut mengadopsi (menerima, menerapkan, menggunakan hal baru itu). Sedangkan menurut **Samsudin dalam (Islamiyati, n.d. 2019:4)** mengemukakan bahwa adopsi merupakan suatu proses yang diawali dari adanya ide atau gagasan dari satu pihak yang disampaikan kepada pihak kedua sehingga masyarakat menerima ide tersebut.

Menurut **Adianto (2018)** ada tiga tahapan proses adopsi inovasi yaitu:

1. Fase pembuatan keputusan

Fase pembuatan keputusan merupakan proses individu dalam mempelajari dan memahami suatu inovasi yang dikenalkan. Dimana dalam fase ini nantinya akan

menimbulkan ketertarikan dalam diri individu untuk mengadopsinya. Fase ini meliputi beberapa proses, yaitu:

- a. Rasa ingin tahu
Rasa ingin tahu merupakan proses mempelajari inovasi yang ditemukan oleh penemunya.
- b. Dorongan keluarga
Dorongan keluarga merupakan proses mempelajari inovasi yang ditemukan karena adanya spirit dari keluarga untuk menemukan sumber pendapatan baru.
- c. Desakan ekonomi
Desakan ekonomi merupakan proses mempelajari inovasi yang ditemukan karena adanya desakan menemukan sumber pendapatan baru.
- d. Janji keuntungan
Janji keuntungan merupakan proses mempelajari inovasi yang ditemukan dari nilai-nilai keuntungan yang ditawarkan. .

2. Fase persuasi

Fase persuasi merupakan proses individu dalam mempertimbangkan sesuatu yang sudah dipelajari guna mampu memutuskan untuk menerima atau menolak inovasi yang dikenalkan. Dimana dalam fase ini nantinya akan memberikan pertimbangan dengan segala bentuk peluang dan resiko yang akan dihadapi oleh individu apabila mengadopsi inovasi. Fase ini meliputi beberapa proses, yaitu:

- a. Contoh keberhasilan
Contoh keberhasilan merupakan proses individu mencari informasi langsung dari sumber inovasi yang telah berhasil menerapkannya.
- b. Kemudahan akses

Kemudahan akses merupakan proses individu mencari informasi dan mempelajari secara teknis inovasi yang diterapkan dari sumbernya langsung.

c. Bimbingan

Bimbingan merupakan proses pembelajaran dan arahan yang dilakukan langsung oleh sumber inovasi kepada setiap individu yang ingin menerapkan inovasi. Proses ini dilakukan untuk mengurangi kemungkinan-kemungkinan kegagalan dalam menerapkan inovasi. Bimbingan yang dilakukan dapat berupa bimbingan teknis ataupun non teknis dalam upaya memberikan pemahaman kepada calon adopter.

3. Fase implementasi keputusan

Fase implementasi keputusan merupakan proses individu dalam mengambil keputusan untuk menerima atau menolak inovasi yang dikenalkan. Dimana dalam fase ini akan memberikan keyakinan dan kepercayaan diri kepada individu untuk memutuskan mengadopsi atau menolak inovasi. Fase ini meliputi beberapa proses, yaitu:

a. Mencoba

Mencoba merupakan proses pengambilan keputusan untuk beruji coba atau bereksperimen terhadap inovasi yang dikenalkan.

b. Mengadopsi

Mengadopsi merupakan proses pengambilan keputusan yang dilakukan individu terhadap inovasi yang dikenalkan.

C. Konsep CSR

Definisi *CSR (Corporate Social Responsibility)* itu sendiri menurut Sri Subekti Sunaryo adalah komitmen untuk

meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui pilihan bisnis dan sumbangan dari sumber daya perusahaan. Sedangkan Sukadamenyebutkan bahwa CSR (*Corporate social Responsibility*) bagi dunia usaha adalah sebagai sarana sekaligus wahana perwujudan sikap kooperatif serta sikap tanggung jawab sosial dan lingkungan dari perusahaan-perusahaan yang memiliki kesadaran bahwa kegiatan bahwa kegiatan operasional mereka telah menimbulkan dampak positif dan negatif yang besar dan luas.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, menurut Creswell (2013: 276-278), penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kampung Olak yang berada di kecamatan Sungai Mandau, kabupaten Siak, Riau. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena adanya program pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan oleh PT. RAPP melalui program *corporate Social Responsibility* (CSR) dalam pengelolaan limbah peternakan sapi menjadi biogas dan kompos.

Peneliti memilih informan yang mengetahui seputar pelaksanaan Inovasi Rasa Sejiwa. Oleh karena itu, penulis menentukan informan dengan teknik *Purposive Sampling*. Informan tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Humas PT. RAPP Estate Mandau.
2. Tenaga Pendamping program CSR PT. RAPP.
3. Ketua kelompok tani Semangat Karyatani.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Adopsi Inovasi Limbah Ternak Melalui Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. RAPP di Kampung Olak Kabupaten Siak.

Berdasarkan teori yang di kemukakan oleh Rogers dalam (Adianto, 2018:8) yang menyatakan bahwa Adopsi inovasi merupakan proses mental dan proses perubahan perilaku yang terjadi pada setiap individu atau kelompok untuk menerima dan menolak ide, gagasan, pengetahuan, teknologi, dan penemuan baru. Proses adopsi inovasi menurut Adianto mempunyai tiga tahapan, antara lain sebagai berikut :

1. Tahap Pembuatan Keputusan

Pada tahap Pembuatan Keputusan terdapat dua fase yaitu :

a. Rasa Ingin Tahu

Pada fase ini pemerintah Kampung Olak mensosialisasikan program CSR PT. RAPP kepada masyarakat. Program CSR yang diberikan mengenai bantuan program ternak sapi potong dengan pengolahan limbah ternak. Setelah sosialisasi program CSR maka terpilih lah masyarakat yang telah mendaftar untuk mengikuti program tersebut dan kemudian dibentuk kelompok tani yang bernama kelompok tani Semangat Karyatani.

b. Janji keuntungan

Pada fase janji keuntungan , pengolahan limbah ternak menjadi kompos dan biogas dapat menambah pendapatan kelompok tani. Kompos yang dihasilkan dapat dijual kemasyarakat yang membutuhkan dan sedangkan biogas yang dihasilkan dapat

digunakan untuk kebutuhan energi bagi kelompok tani tersebut.

2. Tahap Persuasi

Pada tahap persuasi terdapat tiga fase yaitu sebagai berikut :

a. Contoh Keberhasilan

Pada fase ini contoh keberhasilan dari sang inovator dalam pengolahan limbah ternak membuat kelompok tani Semangat karyatani untuk mengetahui informasi pengolahan limbah ternak langsung dari sumber inovasi. Untuk memenuhi keingintahuan tersebut, PT. RAPP mengajak kelompok tani Semangat Karyatani melakukan studi banding ke Sumatera barat tempat sang inovator berada. Dengan bekal informasi yang di dapat langsung dari sumber inovasi akan banyak pengetahuan dan pembelajaran yang diperoleh dalam menerapkan inovasi yang berhasil.

b. Kemudahan Akses

Pada fase ini pihak PT RAPP memfasilitasi kelompok tani Semangat Karyatani dalam mempelajari inovasi limbah ternak dengan memberangkatkan semua anggota kelompok tani Semangat Karyatani ke Sumatera Barat tempat inovator tersebut, di sana kelompok tani di berikan pelatihan dalam pengolahan limbah ternak menjadi kompos dan biogas yang di ajarkan langsung oleh sang inovator tersebut.

c. Bimbingan

Pada fase ini pihak PT. RAPP memberikan tenaga pendamping untuk kelompok tani Semangat Karyatani dalam melaksanakan program CSR tersebut. Tenaga pendamping tersebut bertugas untuk membantu masyarakat dalam

perawatan ternak sapi dan proses pengolahan limbah ternak.

3. Tahap Implementasi Keputusan

Pada tahap implementasi keputusan terbagi menjadi dua fase yaitu sebagai berikut :

a. Fase Mencoba

Pada fase ini percobaan pengolahan limbah ternak menjadi kompos dan biogas berjalan dengan lancar. Dalam pengolahan biogas yang dilakukan oleh kelompok tani Semangat Karyatani yang juga di bantu oleh Bapak Wahid selaku tenaga pendamping dari pihak PT. RAPP berhasil mengolah limbah ternak menjadi biogas dengan proses yang tidak terlalu susah.

b. Fase Mengadopsi

Pada fase ini adopsi inovasi yang di lakukan oleh kelompok tani Semangat Karyatani menghasilkan dua produk yaitu kompos dan biogas. Kompos yang di hasilkan selain dipakai sendiri oleh kelompok tani juga di jual ke beberapa daerah yang diantaranya yaitu kota Pekanbaru dan kabupaten Siak. Kompos hasil pengolahan limbah ternak di jual dengan harga Rp.12.000,00 /kemasan. Sedangkan untuk hasil pengolahan limbah ternak menjadi biogas itu sendiri untuk saat ini biogas tersebut di manfaatkan untuk keperluan kelompok tani Semangat Karyatani. Sedangkan biogas yang dihasilkan dari pengolahan limbah ternak digunakan untuk keperluan pemenuhan kebutuhan energi bagi kelompok tani Semangat Karyatani. Dalam satu bulan kelompok tani menghasilkan 1ton kompos dan dari penjualan kompos mendapat keuntungan Rp. 1000.000,00/bulan.

Faktor Penghambat Proses Adopsi Inovasi Limbah ternak Melalui Program *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) di Kampung Olak Kabupaten Siak.

a. Kemampuan Sumber Daya Manusia yang Terbatas

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam proses adopsi inovasi limbah ternak, hal tersebut dapat diketahui berdasarkan terjadinya kendala-kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan proses adopsi inovasi limbah ternak di Kampung Olak. Kegiatan pengolahan limbah ternak yang dilakukan oleh kelompok tani Semangat Karyatani dalam pengolahan limbah ternak menjadi kompos dan biogas tidak semua anggota kelompok tani memiliki kemampuan mengolah limbah ternak, dan kegiatan pengolahan limbah ternak hanya di hadiri oleh beberapa anggota saja sedangkan yang lainnya berhalangan hadir dikarenakan kesibukan di kebun.

b. Kurangnya Wawasan Masyarakat

Wawasan masyarakat Kampung Olak dalam pengolahan limbah ternak menjadi kompos dan biogas masih kurang. Hal tersebut dikarenakan kurangnya komunikasi dari pihak PT. RAPP kepada Masyarakat mengenai pengolahan dan manfaat dari hasil pengolahan limbah ternak. Sehingga hal tersebut juga rasakan oleh kelompok tani Semangat Karyatani yang masih susah untuk memasarkan produk kompos kepada masyarakat kampung Olak.

c. Modal

Modal adalah penghambat dari proses adopsi inovasi limbah ternak melalui program *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) yang dilaksanakan oleh kelompok tani Semangat Karyatani di Kampung Olak kecamatan Sungai

Mandau kabupaten Siak. Dalam pelaksanaan tentu perlu adanya modal sebagai penunjang pelaksanaan di lapangan. Kelompok tani Semangat Karyatani yang melakukan pengolahan inovasi limbah ternak tentu memerlukan modal yang tidak sedikit. Dengan adanya bantuan program CSR dari PT. RAPP memiliki pengaruh yang besar terhadap pelaksanaan proses adopsi inovasi limbah ternak.

V. KESIMPULAN

1. Proses adopsi inovasi limbah ternak melalui Program *Corporate Sosial Responsibility* yang di lakukan oleh kelompok tani Semangat Karyatani yang berada di Desa Olak Kecamatan Sungai Mandau sudah berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaanya PT RAPP memiliki peran penting melalui program CSR yang diberikan kepada Kelompok tani Semangat karyatani. Pada fase pembuatan keputusan, dengan program CSR PT. RAPP tersenut mendorong masyarakat untuk menimbulkan rasa ketertarikan untuk mengadopsi inovasi pengolahan limbah ternak. Dengan ketertarikan tersebut kelompok tani Semangat Karyatani mempelajari bagaimana pengolahan limbah ternak dan tentu dengan pengolahan limbah ternak akan membawa keuntungan bagi mereka. Lalu di fase persuasi, kelompok tani Semangat Karyatani mempertimbangkan sesuatu apa yang selama ini telah mereka pelajari, dan siap menerima segala bentuk peluang dan resiko yang akan mereka hadapi apabila mereka mengadopsi inovasi pengolahan limbah ternak. Dalam pertimbangan tersebut dengan melihat contoh keberhasilan sang inovator dalam inovasi pengolahan limbah

ternak, kemudahan akses dengan berbagai pelatihan dan bantuan yang di berikan oleh pihak PT. RAPP, kemudian disertai dengan bimbingan dari tenaga pendamping yang di tugaskan oleh PT. RAPP. Maka dalam fase impelmentasi keputusan, kelompok tani Semangat Karyatani memutuskan untuk mengadopsi inovasi limbah ternak. pengolahan limbah ternak yang dilakukan menghasilkan produk kompos dan biogas, kompos yang dihasilkan dapat di jual ke masyarakat umum sehingga menjadi menambah pendapatan kelompok tani dan biogas yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan akan energy. Dari pengolahan limbah ternak telah dirasakan manfaatnya dalam meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian kelompok tani Semangat karyatani.

SARAN

1. Pemerintah kampung Olak seharusnya lebih dapat melihat pemgolahan limbah ternak menjadi kompos dan biogas sebagai potensi yang dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan bantuan fisik maupun non fisik dalam pengembangan pengolahan limbah ternak tersebut. Sejauh ini pemerintah Kampung Olak tidak memberikan kontribusi yang besar kepada kelompok tani Semangat Karyatani. Melihat pengolahan limbah ternak menjadi kompos dan biogas di Kabupaten Siak hanya ada di Kampung Olak seharusnya bisa di jadikan sebagai produk unggulan dari Kampung Olak..
2. Kelompok Tani Semangat karyatani labih giat lagi dalam pengolahan limbah ternak, sehingga hasil yang di dapatkan sangat memuaskan. Dan dengan kehadiran Kelompok Tani Semangat Karyatani dapat memotivasi peternak lain yang ada di Kabupaten Siak agar bisa mengadopsi inovasi pengolahan limbah ternak menjadi kompos dan biogas.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ancok, D. (2012). *Psikologi Kepemimpinan & Inovasi*. Erlangga.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Holidin, D., Hariyati, D., & Sunarti, E. S. (2016). *Reformasi Birokrasi Dalam Transisi* (Pertama). Jakarta: PRENADA MEDIA GROU.
- Hutagalung, S. S., & Hermawan, D. (2018). *Membangun Inovasi Pemerintah Daerah* (Pertama). Yogyakarta: CV Budi Utama.

Jurnal

- Adianto, Darwin, M., & Susetiawan. (2018). Proses Adopsi Inovasi Lokal Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kawasan Minapolitan Desa Koto Mesjid Provinsi Riau, 7, 1–30.
- Akbar, M. F., Suprpto, S., & Surati, S. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Jatimulya Kabupaten Boalemo. *Publik: (Jurnal Ilmu Administrasi)*. <https://doi.org/10.31314/pjia.6.2.135-142.2017>
- Febriana, K. A., & Setiawan, Y. B.

(2016). Komunikasi dalam Difusi Inovasi Kerajinan Enceng Gondok di Desa Tuntang, Kabupaten Semarang. *Jurnal The Messenger*. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v8i1.309>

Mulatmi, S. N. W., Guntoro, B., Widyobroto, B. P., Nurtini, S., & Pertiwiningrum, A. (2016). Strategi Peningkatan Adopsi Inovasi pada Peternakan Sapi Perah Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. *Buletin Peternakan*. <https://doi.org/10.21059/buletinpeternak.v40i3.12470>

Peraturan

Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas (“PP 47/2012”)

Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (“UUPT”)